ANALISIS PERLAKUAN PRODUK RUSAK DAN PRODUK CACAT DALAM PERHITUNGAN BIAYA PRODUKSI UNTUK MENENTUKAN HARGA JUAL PRODUK PADA UD. SUSANA BARU

ARTIKEL PENELITIAN

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi

OLEH :

FRIDA IKA WAHYUNI

NPM: 11.1.01.04.0038

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UNP KEDIRI

2015

Skripsi oleh:

FRIDA IKA WAHYUNI

NPM: 11.1.01.04.0038

Judul:

ANALISIS PERLAKUAN PRODUK RUSAK DAN PRODUK CACAT DALAM PERHITUNGAN BIAYA PRODUKSI UNTUK MENENTUKAN HARGA JUAL PRODUK PADA UD. SUSANA BARU

Telah disetujui untuk diajukan Kepada

Panitia Ujian/ Sidang Skripsi Prodi Pendidikan Ekonomi Akuntansi

FKIP UNP Kediri

Tanggal: 19 Agustus 2015

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Dra. Elis Irmayanti, S.E., M.Pd.	**Tjetjep Yusuf A, S.Pd., S.E., M.M.**
NIDN. 0006016701	NIDN. 0005086802

ii

Skripsi oleh:

FRIDA IKA WAHYUNI

NPM: 11.1.01.04.0038

Judul:

ANALISIS PERLAKUAN PRODUK RUSAK DAN PRODUK CACAT DALAM PERHITUNGAN BIAYA PRODUKSI UNTUK MENENTUKAN HARGA JUAL PRODUK PADA UD. SUSANA BARU

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/ Sidang Skrpsi
Prodi Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri

Pada tanggal: 22 Agustus 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd.
2. Penguji I : Dr. Rr. Forijati, S.E.,M.M.
3. Penguji II : Dra. Elis Irmayanti, S.E., M.Pd.

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
NIDN. 0716046202

iii

ANALISIS PERLAKUAN PRODUK RUSAK DAN PRODUK CACAT DALAM PERHITUNGAN BIAYA PRODUKSI UNTUK MENENTUKAN HARGA JUAL PRODUK PADA UD. SUSANA BARU

FRIDA IKA WAHYUNI

Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri

Jln. K.H. Achmad Dahlan No. 76 Kediri 64112 Telp. (0354) 776706

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus pada perusahaan genteng UD. Susana Baru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perhitungan alokasi biaya- biaya yang telah dikeluarkan terhadap produk rusak dan produk cacat dalam perhitungan biaya produksi dan untuk mengetahui adanya pengaruh produk rusak dan produk cacat terhadap penentuan harga jual produk pada UD. Susana Baru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Kuantitatif dengan subyek penelitian bagian akuntansi dan bagian produksi dengan mengambil data biaya produksi. Penelitian dilaksanakan dengan membandingkan jumlah biaya produksi pada tahun 2013 dan 2014.

Kesimpulan hasil penelitian ini perusahaan tidak membedakan antara produk rusak normal dan abnormal, demikian pula pada perlakuan akuntansinya, produk rusak normal dan abnormal sama- sama menambah harga pokok produk selesai. Sedangkan produk cacat yang ada adalah produk cacat normal yang biaya perbaikannya oleh perusahaan sudah diperlakukan secara benar yaitu sebagai penambah elemen biaya produksi sehingga tidak ada permasalahan dengan perlakuan akuntansi terhadap produk cacat dalam perusahaan.Oleh karena itu dari perhitungan akan diperoleh hasil yang berbeda antara produk rusak abnormal apabila dibebankan kepada produk selesai dan bila dibebankan sebagai kerugian serta pengaruhnya terhadap harga jual dengan tingkat laba sebesar 30% .

Kata kunci: produk rusak, produk cacat, biaya produksi, harga jual

I. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan baik perusahaan industri maupun perusahaan dagang didirikan dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal. Tujuan tersebut dapat tercapai jika perusahaan beroperasi secara efektif dan efisien. Untuk itu perusahaan harus mengelola aktifitas-aktifitas dan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien.

Dengan adanya pengalokasian produk rusak dan produk cacat secara tepat akan mempengaruhi ketepatan perhitungan harga pokok produksi yang selanjutnya juga mempengaruhi penetapan harga jual produk yang dihasilkan perusahaan. Faktor dari luar yang mempengaruhi penentuan harga jual antara lain yaitu pesaing, luas pasar dan sifat produk. Faktor dari dalam perusahaan yang juga mempengaruhi penetapan harga jual yaitu seperti biaya produksi dan biaya-biaya lain yang relevan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti mengenai perhitungan biaya produksi atas produk rusak dan produk cacat serta pengaruhnya terhadap harga jual. Oleh karena itu, dalam penulisan sripsi ini penulis mengambil judul :"Analisis Perlakuan Produk Rusak Dan Produk Cacat Dalam Perhitungan Biaya Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Produk Pada UD. Susana Baru".

II. KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Produk Rusak

a. Pengertian Produk Rusak

Menurut Mulyadi (2012:302): Produk rusak adalah produk yang tidak memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan yang secara ekonomis tidak dapat diperbaiki menjadi produk baik dan produk rusak merupakan produk yang telah menyerap biaya bahan, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.

b. Perlakuan Akuntansi Terhadap Produk Rusak.

1) Produk rusak disebabkan oleh konsumen, biaya produksi produk rusak dibebankan ke pesanan.
2) Produk rusak disebabkan karena kesalahan saat proses produksi, biaya produksi dibebankan ke akun *Biaya Overhead Pabrik*sesungguhnya, dan jika produk rusak masih dapat dijual , hasil penjualan akan dikurangkan dari *Biaya Overhead Pabrik* sesungguhnya.

2. Produk Cacat
   a. Pengertian Produk Cacat
      Menurut Baldric Siregar,dkk (2013:61): Produk cacat adalah unit produk yang tidak memenuhi standar produksi dan dapat diperbaiki secara teknis dan ekonomis untuk dapat dijual sebagai produk baik atau tetap sebagai produk cacat.
   b. Perlakuan Produk Cacat
      1) Jika produk cacat disebabkan oleh konsumen maka biaya perbaikan dibebankan ke pesanan.
      2) Jika produk cacat disebabkan karena kesalahan saat proses produksi maka biaya perbaikan dibebankan ke akun Biaya *Overhead* Pabrik sesungguhnya.
3. Harga Pokok Produksi
   a. Pengertian Harga Pokok Produksi
      Pengertian harga pokok produksi Menurut Hansen dan Mowen (2009:89) "harga pokok produksi adalah total harga pokok produk yang diselesaikan selama periode berjalan".
   b. Manfaat Penentuan Harga Pokok Produksi
      Menurut Mulyadi (2012:65) dalam perusahaan berproduksi umum, informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk :
      1) Menentukan harga jual produk
      2) Memantau realisasi biaya produksi
      3) Menghitung laba atau rugi periodik
      4) Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.
4. Harga Jual
   a. Pengertian Harga Jual
      Menurut Fandy Tjiptono (2008:151): harga jual adalah satuan moneter atau ukuran lainnya (termasuk barang dan jasa lainnya) yang ditukarkan agar memperoleh hak kepemilikan, selain itu harga merupakan komponen yang berpengaruh langsung terhadap laba perusahaan.
   b. Prosedur Penetapan Harga Jual
      Metode penetapan harga menurut Fandy Tjiptono (2008:157) sebagai berikut:
      1) Metode penetapan harga berbasis permintaan
      2) Metode penetapan harga berbasis biaya
      3) Metode penetapan harga berbasis laba
      4) Metode penetapan harga berbasis persaingan

B. Penelitian Terdahulu
1. Herawati dan Lestari (2012): Tinjauan atas perlakuan akuntansi untuk produk cacat dan produk

rusak pada PT. Indo Pacipic; Tidak adanya produk rusak pada PT.Indo pacipic dikarenakan kebijakan perusahaan yang tidak memperbaiki atau mengerjakan ulang produk yang kurang memenuhi standar mutu

2. Widodo Agus Priyanto (2001): Perlakuan Biaya Perbaikan Produk Cacat dan Pengaruhnya terhadap Penentuan Harga Pokok Produksi pada Perusahaan Sepatu PT. Dipta Sunrise Nusantara Pandaan Pasuruan; Dalam memperlakukan biaya produk cacat sebaiknya terlebih dahulu perusahaan menentukan prosentase dari produk cacat normal, serta memisahkan produk cacat menjadi produk cacat normal dan produk cacat abnormal.

C. Kerangka Berfikir

Penggunaan dasar pemikiran disini merupakan proses pencapaian tujuan, walaupun perusahaan tersebut kegiatan usahanya telah berkembang dengan baik, pemimpin akan selalu dihadapkan pada masalah dan bagaimana perusahaan tersebut dapat terus hidup ditengah persaingan yang ketat. Untuk menjaga hal tersebut maka salah satu cara yang dilakukan perusahaan adalah dengan selalu menjaga kualitas dari produk yang dihasilkan. Karena jika kualitas produk yang dihasilkan tidak dijaga maka akan menghasilkan produk yang rusak atau produk cacat.

Kemudian produk cacat dan produk rusak tersebut akan mempengaruhi perhitungan biaya produksi, sehingga mengakibatkan biaya produksi per satuan produk yang di transfer ke departemen berikutnya menjadi lebih tinggi. Hal tersebut juga akan mempengaruhi penentuan harga jual. Karena harga jual diperoleh dari biaya produksi ditambah dengan prosentase laba. Penentuan harga jual produk merupakan suatu keputusan penting manajemen demi perkembangan usaha perusahaan. Oleh karena itu penentuan harga jual harus dipilih metode yang tepat supaya bisa menghasilkan keuntungan.

III. METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:38) ”variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

1. Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2013: 39) “variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Variabel bebas dari analisis di atas adalah produk rusak dan produk cacat.

Indikator untuk variabel di atas adalah produk yang tidak bisa diolah kembali menjadi produk yang baik dan produk yang bisa diolah kembali menjadi produk yang baik sehingga laku untuk dijual.

2. Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2013: 39) "variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas".

Variabel terikat dari analisis di atas adalah perhitungan biaya produksi untuk menentukan harga jual.

Indikator untuk variabel di atas adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

B. Metode Pendekatan Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis ex post facto, yaitu penelitian untuk mengungkapkan data atau fakta yang terjadi sebelum penelitian dimulai atau dilakukan guna menemukan sebab- sebab terjadinya masalah.

Menurut Wirartha (2006 : 169), penelitian ex post facto adalah: penelitian sesudah kegiatan, ada pula yang menyebutkan kasual komparatif".

2. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2013: 8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai: "metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada UD. Susana Baru yang berlokasi di Dsn. Templek Jl. Nangka RT 02 RW 04 Desa Gadungan, Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai tanggal 6 Nopember 2014 sampai dengan 16 Agustus 2015.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2010: 173) "populasi adalah keseluruhan subjek penelitian."

Populasi dari penelitian di atas adalah UD.Susana Baru departemen produksi tahun 1980 - 2014.

2. Sampel

Menurut Arikunto (2010: 174) "sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti."

Sampel dari penelitian di atas adalah bagian akuntansi dan bagian produksi dengan

mengambil data biaya produksi pada tahun 2013 dan 2014.

3. Teknik Sampling
   Pengambilan sampel dalam penelitian di atas menggunakan *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Memilih sampel berdasarkan purposive sampling tergantung kriteria apa yang digunakan.

E. Instrument Penelitian

Penyusunan instrumen sangat terkait dengan teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh pengkaji program. Berdasarkan teknik pengumpulan data, instrumen penelitian yang dapat dilakukan oleh pengkaji program, meliputi:

1. Wawancara (interview)
   Menurut Arikunto (2010:198) "wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara".
2. Observasi (pengamatan)
   Menurut Sugiyono (2013:121) "observasi digunakan bila objek penelitian bersifat perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, responden kecil".
3. Dokumentasi
   Menurut Sugiyono (2013:240), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam memperoleh data tersebut maka teknik yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Dokumentasi
   Menurut Sugiyono (2012:240), "dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang".

   Dengan cara melihat catatan-catatan atau dokumen- dokumen yang dimiliki perusahaan. Data yang diperoleh melalui dokumentasi antara lain data tentang jumlah produk yang dihasilkan dan jumlah biaya produksi. Data tersebut diperoleh dari bagian produksi dan bagian akuntansi. Selain itu juga data tentang urutan proses produksi dan struktur organisasi yang diperoleh dari bagian personalia.
2. Interview (Wawancara)
   Menurut Sugiono (2013:137), wawancara adalah: teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan

jumlah respondennya sedikit/kecil.

Wawancara yaitu bentuk pengumpulan data yang dilakukan dengan bertanya langsung dengan staff Accounting tentang data keuangan, jenis produk dan informasi yang erat kaitannya dengan masalah penelitian.

3. Observasi

Menurut Suharsimi, Arikunto (2010: 229), observasi adalah: cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen pertimbangan kemudian format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan.

Observasi yaitu mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan untuk mendapatkan data yang menyangkut kondisi dan posisi perusahaan, sejarah perusahaan, serta aktivitas perusahaan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang penulis lakukan meliputi tahap- tahap sebagai berikut:

1. Identifikasi produk rusak dan produk cacat normal serta abnormal
   Normal = % x produk selesai
   Abnormal = kerusakan actual- kerusakan normal
2. Melakukan perhitungan biaya produksi untuk produk rusak dan produk cacat dalam proses produksi.
3. Menyusun laporan harga pokok produksi atas adanya produk rusak dan produk cacat.
4. Menghitumg Harga Jual
   Harga Jual
   = Biaya Total + Margin
   = Biaya Total + (% laba x Biaya Total)
5. Norma Pengujian
   Perlakuan produk rusak dan produk cacat dapat dilihat apabila produk rusak normal dibebankan pada produk selesai dan produk rusak normal diakui sebagai kerugian produk rusak maka akan diperoleh hasil yang lebih rendah dibanding jika perusahaan tidak membedakan produk rusak.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat Perusahaan
   UD. Susana Baru merupakan Industri genteng yang dijalankan oleh perorangan. Sampai saat ini UD. Susana Baru sudah berkembang dengan memiliki 1 karyawan bagian administrasi/ akuntansi, 2 karyawan bagian penjualan, 12 karyawan bagian produksi, dan 4 karyawan bagian pembakaran.
2. Lokasi Perusahaan
   UD. Susana Baru terletak di Dsn. Templek JL.

Nangka RT 02 RW 04 Desa Gadungan, Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri.

3. Struktur Organisai Perusahaan

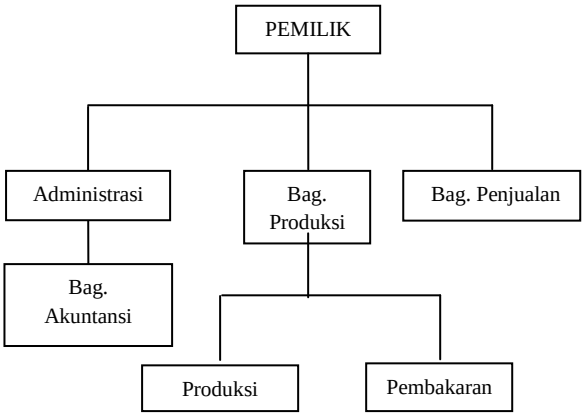

B. Deskripsi Data Variabel

1. Data Produk Rusak dan Produk Cacat

Tabel 1
UD. Susana Baru
Data produksi
Periode 2013- 2014

Tahun	Produk masuk proses	Produk selesai langsung baik	Produk Cacat Langsung diperbaiki	Produk selesai ditranfer ke gudang	Produk rusak	BDP akhir (BB 100 %, BK 85 %)
2013	120.000	116.500	2.400	118.900	120	980
2014	150.000	144.100	4.500	148.600	300	1.100

Sumber Data: UD. Susana Baru Puncu Kediri

2. Data Produksi

a. Data Pemakaian Bahan Baku

Tabel 2

UD. Susana Baru
Daftar Pemakaian Bahan Baku
Periode 2013- 2014

No	Jenis produk	Pemakaian bahan baku	
		2013	2014
1	Mantili	Rp. 3.072.000	Rp. 3.840.000
2	Gelombang	Rp. 3.840.000	Rp. 4.800.000
3	Karang pilang	Rp. 3.456.000	Rp. 4.320.000
4	Morando	Rp. 5.376.000	Rp. 6.720.000
5	Wuwung	Rp. 3.072.000	Rp. 3.840.000
Total		**Rp. 18.816.000**	**Rp. 23.520.000**

Sumber Data: UD. Susana Baru

b. Data Biaya Tenaga kerja Langsung

Tabel 3
UD. Susana Baru
Daftar Biaya Tenaga Kerja Langsung
Peride 2013

No	Jenis produk	Biaya Tenaga Kerja Langsung		
		Biaya Produksi	Biaya perbaikan produk cacat	Jumlah biaya
1	Mantili	Rp. 12.720.000	Rp. 254.400	Rp. 12.974.400
2	Gelombang	Rp. 13.800.000	Rp. 276.000	Rp. 14.076.000
3	Karang pilang	Rp. 17.460.	Rp. 349.20	Rp. 17.809.

4	Morando	000 Rp. 15.960.000	0 Rp. 319.200	200 Rp. 16.279.200
5	Wuwung	Rp. 8.520.000	Rp. 170.400	Rp. 8.690.400
Total		**Rp. 68.460.000**	**Rp. 1.369.200**	**Rp. 69.829.200**

Sumber Data: UD. Susana Baru

Tabel 4
UD. Susana Baru
Daftar Biaya Tenaga Kerja Langsung
Peride 2014

No	Jenis produk	Biaya Tenaga Kerja Langsung		
		Biaya Produksi	Biaya perbaikan produk cacat	Jumlah biaya
1	Mantili	Rp. 15.900.000	Rp. 477.000	Rp. 16.377.000
2	Gelombang Karangpilang	Rp. 17.250.000	Rp. 517.500	Rp. 17.767.500
3	Morando	Rp. 21.825.000	Rp. 654.750	Rp. 22.479.750
4	Wuwung	Rp. 19.950.000	Rp. 598.500	Rp. 20.548.500
5		Rp. 10.650.000	Rp. 319.500	Rp. 10.969.500
Total		**Rp. 85.575.000**	**Rp. 2.567.250**	**Rp. 88.142.250**

Sumber Data: UD. Susana Baru

c. Data Biaya Overhead Pabrik

Tabel 5
UD. Susana Baru
Daftar BiayaOverhead Pabrik
Periode 2013

No	Jenis biaya	Biaya Overhead pabrik		
		Biaya produksi	Biaya perbaikan produk cacat	Jumlah biaya
1	By. Gaji dan upah taklangsung	Rp. 28.800.000	- -	Rp. 28.800.000
2	By. Bahan bakar	Rp. 36.000.000	Rp. 529.200 - -	Rp. 36.000.000
3	By. Sewa molen	Rp. 26.460.000	- Rp. 441.000	Rp. 26.989.200
4	By. Sewa gedung	Rp. 36.000.000		Rp. 36.000.000
5	By. Telepon	Rp. 4.200.000		Rp. 4.200.000
6	By. Listrik	Rp. 6.000.000		Rp. 6.000.000
7	By. Bahan pembantu	Rp. 22.050.000		Rp. 22.491.000
Total		**Rp.159.510.000**	**Rp. 970.200**	**Rp.160.480.200**

Sumber Data: UD. Susana Baru

Tabel 6
UD. Susana Baru
Daftar Biaya Overhead Pabrik
Periode 2014

No	Jenis biaya	Biaya Overhead pabrik		
		Biaya produksi	Biaya perbaikan produk cacat	Jumlah biaya
1	By. Gaji dan upah taklangsung	Rp. 33.000.000	- -	Rp. 33.000.000
2	By. Bahan bakar	Rp. 45.000.000		Rp. 45.000.000
3	By. Sewa molen	Rp. 33.075.000	Rp. 992.250	Rp. 34.067.250
4	By. Sewa gedung	Rp. 42.000.000	- - -	Rp. 42.000.000
5	By. Telepon	Rp. 4.800.000	Rp. 826.875	Rp. 4.800.000
6	By. Listrik	Rp. 7.200.000		Rp. 7.200.000
7	By. Bahan pembantu	Rp. 27.562.500		Rp. 28.389.375
Total		**Rp. 192.637.500**	**Rp. 1.819.125**	**Rp. 194.456.625**

Sumber Data: UD. Susana Baru

C. Analisis Data

1. Deskripsi Data dari Perusahaan

Pada tahun 2013 terdapat produk rusak sebesar 120 biji dan produk cacat sebanyak 2.400 biji. Tahun 2014 juga terdapat produk rusak dan produk cacat dalam proses produksi yaitu sebesar 300 biji untuk produk rusak dan 4.500 biji produk cacat.

Produk rusak dan produk cacat adalah sebesar Rp. 2.705/ biji untuk tahun 2013 dan tahun 2014 sebesar Rp. 2.676/ biji

2. Analisis Permasalahan

a. Analisis Produk Rusak

Produk rusak yang ada dalam perusahaan jumlahnya telah melebihi standard yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,1% dan 0,2% dari jumlah produk masuk proses di tahun 2013 dan 2014. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kelebihan jumlah produk rusak dari standard yang telah ditetapkan merupakan jenis produk rusak yang tidak diharapkan terjadinya oleh perusahaan sehingga harus dibedakan perlakuannya antara produk rusak normal dan produk rusak abnormal.

Diketahui bahwa selama proses produksi tahun 2013 terdapat produk rusak aktual sejumlah 120

biji yang terdiri dari produk rusak normal sejumlah 59 biji dan produk rusak abnormal sebanyak 61 biji. Tahun 2014 jumlah produk rusak aktual sebanyak 300 biji terbagi menjadi 74 biji produk rusak normal dan 226 biji untuk produk rusak abnormal.

b. Analisis Produk Cacat
Tahun 2013 biaya perbaikan produk cacat untuk BTK adalah sebesar Rp.1.369.200 dan BOP sebesar Rp.970.200. Biaya perbaikan untuk tahun 2014 BTK sebesar Rp.2.567.250 dan BOP Rp.1.819.125. Untuk Biaya Bahan Baku baik pada tahun 2013 maupun 2014 tidak terdapat biaya perbaikan untuk produk cacat karena dalam UD.Susana Baru bahan baku yang digunakan merupakan tanah liat yang benar-benar dari alam yang tidak bisa dilakukan penambahan dan pengurangan untuk memperbaikinya.

c. Perlakuan Akuntansi Untuk Produk Rusak dan Produk Cacat
Pemisahan produk rusak aktual menjadi produk rusak normal dan abnormal akan menyebabkan perbedaaan dalam perlakuan akuntansi produk rusak itu sendiri. Harga pokok produk rusak normal akan dikapitalisasikan ke dalam harga pokok produk selesai sedangkan harga pokok produk rusak abnormal akan diperlakukan sebagai rugi produk rusak.

Sedangkan untuk produk cacat yang ada oleh perusahaan biaya perbaikannya sudah dikapitalisasikan dengan semua elemen biaya produksi sesuai dengan perlakuan yang benar terhadap biaya perbaikan produk cacat.

Tabel 16
Perhitungan Biaya Produksi produk rusak
Periode 2013- 2014
(dalam rupiah)

Keterangan	Tahun	
	2013	2014
Produk selesai:		
Produk jadi	247.121.760	305.309.592
Produk rusak normal	122.625	152.028
Alokasi pada produk selesai	**247.244.385**	**305.461.620**

Produk rusak abnormal:		
BBB	9.565	35.670
BTKL	35.540	133.690
BOP	81.678	294.944
Rugi produk rusak abnormal	**126.783**	**464.304**

Sumber Data: Data diolah

Tabel 17
Perhitungan Biaya Produksi atas Produk Cacat
Periode 2013- 2014
(dalam rupiah)

Keterangan	Tahun	
	2013	2014
Produk cacat normal:		
BBB	Rp. 18.816.000	Rp. 23.520.000
BTKL	Rp. 69.829.200*)	Rp. 88.142.250*)
BOP	Rp. 160.480.200*)	Rp. 194.456.625*)
Alokasi pada biaya produksi	**Rp. 249.125.400**	**Rp 306.118.875**

Sumber Data: Data diolah

Catatan: *) termasuk penambahan biaya perbaikan produk cacat tahun 2013 BTKL Rp. 1.369.200 dan BOP Rp. 970.200 serta tahun 2014 BTKL Rp. 2.567.250 dan BOP Rp. 1.819.125 pada biaya produksi.

Dari hasil analisis data di atas diketahui bahwa biaya perbaikan produk cacat yang dialokasikan pada biaya produksi adalah sebesar Rp. 2.339.400 untuk tahun 2013 dan Rp. 4.386.375 untuk tahun 2014. Sehingga jumlah biaya produksi untuk tahun 2013 adalah sebesar Rp.249.125.400 dan tahun 2014 sebesar Rp. 306.118.875.

Besarnya biaya produksi yang telah diserap oleh produk rusak baik normal maupun abnormal untuk tahun 2013, BBB yang dikeluarkan sebesar Rp.18.816 dan tahun 2014 sebesar Rp. 47.349. BTK tahun 2013 Rp. 69.914 dan tahun 2014 Rp. 177.465. sedangkan BOP untuk tahun 2013 Rp.160.678 dan tahun 2014 sebesar Rp. 391.518.

d. Analisis Penentuan Harga Jual Produk Jadi

Tabel 22
Perhitungan harga jual atas produk rusak dan produk cacat
Periode 2013-2014
(dalam rupiah)

Harga jual	Tahun	
	2013	2014
Biaya produksi	247.244.386	305.461.621
Laba(30% X by. produksi)	74.173.316	91.638.486

Harga jual	321.417.702	397.100.107
Jumlah produksi	118.900	148.600
Harga jual/ biji	2.703	2.672

Sumber data: Data diolah

Dari tabel di atas maka dapat diketahui besarnya harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan atas adanya produk rusak dan produk cacat adalah sebesar Rp. 2.703/ biji untuk tahun 2013 dan tahun 2014 sebesar Rp. 2.672 / biji.

3. Analisis Perbandingan

Penentuan harga pokok per bijinya terdapat selisih sebesar Rp. 2 yaitu untuk tahun 2013 menurut perusahaan sebesar Rp. 2.081 dan menurut penulis sebesar Rp. 2.079. Sedangkan untuk tahun 2014 terdapat selisih sebesar Rp.3 dengan perincian perhitungan perusahaan sebesar Rp. 2.059 dan Rp. 2.056 berdasar perhitungan yang penulis lakukan. Dalam hal ini terbukti bahwa perlakuan yang benar terhadap adanya produk rusak dan produk cacat dalam perhitungan harga pokok yang dilakukan oleh penulis menghasilkan harga pokok per biji yang lebih rendah jika dibandingkan dengan perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan selama ini.

Untuk tahun 2013 berdasarkan perhitungan perusahaan dengan adanya produk rusak harga jual per biji genteng adalah Rp. 2.705 dan menurut penulis harga jualnya adalah Rp. 2.703. Tahun 2014 harga jual atas adanya produk rusak dan produk cacat menurut perusahaan adalah Rp. 2.676 dan menurut penulis sebesar Rp. 2.672. Dari perhitungan harga jual selama tahun 2013 dan 2014 terbukti bahwa harga jual hasil perhitungan penulis lebih rendah bila dibandingkan dengan perhitungan perusahaan.

Perlakuan produk rusak dan produk cacat yang kurang tepat akan menyebabkan harga jual produk menjadi naik akibat biaya produksi yang tinggi sedangkan produk jadi yang dihasilkan berkurang.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Perlakuan akuntansi terhadap perhitungan biaya produksi atas produk rusak dan produk cacat pada UD. Susana Baru belum dilakukan dengan

baik. Hal ini terlihat dengan tidak dibedakannya produk rusak yang terjadi dalam proses produksi yaitu sebesar 120 biji dan 300 biji untuk tahun 2013 dan 2014 apakah termasuk produk rusak normal atau abnormal tetapi untuk produk cacat yang ada secara aktual oleh perusahaan sudah diakui sebagai produk cacat normal yaitu sebesar 2.400 biji untuk tahun 2013 dan 4.500 biji untuk tahun 2014 karena jumlah produk cacat yang ada masih berada dibawah standard yang ditetapkan oleh perusahaan.

2. UD. Susana Baru dalam memperlakukan produk rusak langsung membebankan semua produk rusak tersebut ke dalam harga pokok produk selesai. Untuk biaya perbaikan produk cacat perusahaan sudah mengalokasikannya secara benar ke dalam elemen biaya produksi.
3. UD. Susana Baru kurang begitu memperhatikan adanya produk rusak yang berlebihan dalam proses produksi yaitu sebesar 0,1% dan 0,2% untuk tahun 2013 dan 2014, padahal untuk produk rusak perusahaan telah menentukan batas toleransi untuk produk rusak sebesar 0,05% dari produk selesai. Untuk produk cacat yang ada di perusahaan masih berada dalam batas toleransi yaitu sebesar 2% dan 3% untuk tahun 2013 dan 2014 karena standard yang ditetapkan oleh perusahaan atas produk cacat adalah sebesar 3% dari produk selesai.

B. Implikasi

Dari hasil kesimpulan dapat diuraikan manfaat penelitian bagi perusahaan yaitu sebagai masukan bagi perusahaan untuk lebih memaksimalkan kegiatan produksi guna meminimalisasi adanya produk rusak dan produk cacat selama proses produksi. Sehingga bisa menambah keuntungan bagi perusahaan.

C. Saran

1. UD. Susana Baru seharusnya membedakan antara produk rusak normal dan produk rusak abnormal sehingga akan diketahui untuk tahun 2013 dan 2014 dari produk rusak aktual yang ada besarnya produk rusak normal 59 biji dan 74 biji dan produk rusak abnormal 61 biji dan 226 biji. Untuk produk cacat perusahaan tidak mempunyai masalah dalam perlakuan akuntansinya karena produk cacat normal yang ada biaya perbaikannya sudah dialokasikan pada biaya produksi.
2. UD. Susana Baru seharusnya membebankan produk rusak normal kedalam harga pokok produk selesai
3. Dalam menentukan harga pokok produksi memerlukan ketelitian dan kecermatan, karena akan berpengaruh terhadap penentuan harga jual produk jadi yang ada dalam perusahaan. Apabila perusahaan memperlakukan biaya perbaikan produk cacat secara benar dan melakukan pemisahan produk rusak seperti yang penulis lakukan

maka akan diperoleh harga jual yang lebih rendah .

4. Dalam menetapkan standard untuk produk rusak dan produk cacat normal yaitu sebesar 0,05% untuk produk rusak dan 3% untuk produk cacat seharusnya perusahaan mempunyai dasar penetapan yang jelas.
5. Untuk menghindari adanya kerugian karena adanya produk rusak dan produk cacat yang terlalu tinggi seharusnya UD. Susana Baru melakukan tindakan-tindakan preventif seperti pengecekan mesin dan pemilihan serta pembinaan tenaga kerja yang terlatih agar jumlah produk rusak dan produk cacat yang ada dalam proses produksi dapat dikurangi dari tahun ke tahun.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis Ed.rev, cet 14.Jakarta: Rineka Cipta.

Baldric Siregar, Bambang Suripto, Dody Hapsoro, Eko Widodo Lo, Erlina Herowati, Lita Kusumasari, Nurofik. 2013. Akuntansi Biaya. Edisi ke-2. Jakarta: Salemba Empat

Darmadi, Hamadi. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial. Bandung: Alfabeta.

Fitri, Nur., Rochmawati Daud. 2012. Analisis Perlakuan Akuntansi Scrap Dan Produk Sampingan Pada PT. Priosusanto Corporation. Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi Universitas Sriwijaya.http://news.palcomptech.com/wpcontent/uploads/2013/04/NURROCHMAWATI-JE2032012, pdf. diakses tanggal 10 februari 2015. hal 229-246.

Herawati Dewi Shinta, Lestari Indri Cahaya.2012. Tinjauan atas perlakuan akuntansi untuk produk rusak pada PT.Indo Pacific. Jurnal SNAB. Universitas Widyatama.http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/1911/66Shinta%20Dewi%20HerawatiIndri.pdf? diakses tanggal 10 februari 2015 hal 570-583.

Mardalis. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyadi. 2012. Akuntansi Biaya. Edisi ke-5 Cetakan sebelas. Yogyakarta:UPP STIM YKPN

Pricilia G. Lintong., J. Tinangon. 2014. Perlakuan Akuntansi Terhadap Produk Rusak pada PT. Pabrik Gula Gorontalo. JurnalEMBA.http://news.ipi.15728/uploads/PriciliaTinangon/ISSN2303-1174.pdf. diakses tanggal 9 Januari 2015. hal 841-849.

R.Hansen, M. Mowen Laryanne. 2001. Akuntansi Manajerial. Edisi ke-8. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R &D.Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2000. *Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tjiptono, Fandy.2008. Strategi Pemasaran. Edisi ke-3. Yogyakarta: CV. Andi Offset

Widodo Agus Priyanto. 2001. Perlakuan Biaya Perbaikan Produk Cacat dan Pengaruhnya Terhadap Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Sepatu PT. Dipta Sunrise Nusantara Pandaan-Pasuruan. Skripsi tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadyah Malang, Malang.

Wirartha. I Made.2006. Metode Penelitian Sosial Ekonomi. Ed 1, Yogyakarta: Andi Offset.

http://ekotriyanggono.blogspot.com/2012/10/harga-pokok-produksi-konsep tujuan-dan.html.diakses tanggal 9 Januari 2015.

http://nanangbudianas.blogspot.com/2013/02/metode-penetapan-harga jual.html.diakses tanggal 9 Januari 2015.

http://www.slideshare.net/NastitiChristianto/teknik-analisis-data-kuantitatif-dan-kualitatif.diakses tanggal 9 Januari 2015.

http://lubisgrafura.wordpress.com/2009/01/20/populasi-dan-sampel-penelitian/. diunduh pada tanggal 10 februari 2015.